

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI MOMPALIT RANO (KELILING DANAU) DI DESA RANO KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA

Muhidin<sup>1</sup>, Hilmawati<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>, Jumri H. Tahang Basire<sup>4</sup>, Rusli Takunas<sup>5</sup>  
[muhidindidin072@gmail.com](mailto:muhidindidin072@gmail.com)<sup>1</sup>, [basramhilmawati@gmail.com](mailto:basramhilmawati@gmail.com)<sup>2</sup>, [rohanaandin99@gmail.com](mailto:rohanaandin99@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[jumritahang72@gmail.com](mailto:jumritahang72@gmail.com)<sup>4</sup>, [ruslitakunas@gmail.com](mailto:ruslitakunas@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

### ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mompalit rano (keliling danau) di desa Rano kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dengan rumusan masalah yang meliputi: 1. Bagaimana pelaksanaan tradisi mompalit rano (keliling danau) di Desa Rano?, dan 2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mompalit rano (keliling danau) di desa Rano? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu kepala desa, orang tua adat, masyarakat desa Rano dan data sekundernya yaitu buku-buku serta sumber-sumber pendukung lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mompalit rano (keliling danau) di desa Rano kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai religius, nilai akhlak dan perilaku nilai sosial. Nilai religius, yang dimaksud disini yaitu nilai keimanan berupa meningkatkan rasa syukur dan taqwa kepada Allah dan hanya kepadanya meminta. Nilai akhlak (posiangaong) saling menghargai sesama suku tobalesan dan suku-suku yang lain. Nilai sosial, yang dimaksud adalah nilai yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat suku tobalesan, yaitu saling membantu, bekerja sama, dan saling menjaga kepercayaan, untuk kelancaran prosesi adat mompalit rano. Adapun saran-saran penulis untuk orang tua adat harapan penulis agar selalu menyambut dengan baik siapa saja yang datang untuk mencari informasi mengenai adat-adat yang ada di desa khususnya mengenai tradisi mompalit rano dan juga tetap memberlakukan hukum adat bagi siapa saja yang melanggar hukum adat yang berlaku sesuai aturan-aturan yang ada, untuk Masyarakat penulis berharap di masa yang akan datang dari pihak objek penelitian yakni masyarakat desa Rano tetap dapat menjalin komunikasi dengan baik. Sehingga dapat bertukar informasi dan konsultasi mengenai tradisi mompalit rano, kemudian peneliti juga berharap kepada masyarakat agar selalu menjaga kekompakan dalam mewujudkan rencana yaitu kelancaran dalam pelaksanaan mompalit rano, serta menambah ukhuwah sesama Masyarakat tobalesan.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai, Pendidikan Agama Islam, Tradisi Mompalit Rano.

### PENDAHULUAN

Pengalaman kehidupan manusia sempat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan. Agama merupakan kepercayaan dan pegangan hidup manusia agama yang dimaksud adalah agama Islam, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia yang merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Indonesia adalah negara kesatuan yang penuh dengan keanekaragaman. Indonesia terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku, agama, kepercayaan, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang kompleks maupun yang sederhana memiliki sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga menjadi suatu sistem.

Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakat. Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, tradisi merupakan fenomena yang selalu merealisasikan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan yang pasti dalam hubungan antara individu, ketetapan, kebutuhan hak mereka, dan kebutuhan persamaan yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dikuatkan adat yang baku itu memiliki balasan materi, yang diharuskan hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa yang telah dilakukan pendahulu mereka.

Menurut Umar Bukhari tradisi bisa diterima dengan dua syarat yang pertama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan nash, baik Al-qur'an maupun sunnah. Kedua yaitu tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

Salah satu contohnya ajaran Islam. Ajaran Islam biasa dinyatakan telah kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya ditengah masyarakat Islam. Oleh karena itu, tradisi dan budaya merupakan salah satu penunjang kelangsungan dan kelastarian syariat Islam, apa lagi ketika tradisi dan budaya benar-benar telah menyatu dengan ajaran Islam ini akan menjadikan ajaran Islam akan semakin kuat di tengah-tengah masyarakat. Karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, dan untuk mengubah tradisi merupakan sesuatu yang sangat sulit, oleh karenanya suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran Islam, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran Islam, karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.

Oleh karena itu tradisi bagian dari kebudayaan dan kebudayaan merupakan pintu masuk ajaran Islam yang sangat startegis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dapat diketahui bahwasanya agama dapat mempengaruhi terciptanya kebudayaan, dan sedangkan kebudayaan tidak bisa mempengaruhi agama. karena kebudayaan menurut Islam ialah hubungan manusia dengan manusia dan alam nyata. Sedangkan agama selain mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan alam nyata, dia juga mengatur manusia dengan alam gaib, tarutama dengan yang - maha Esa.

Sesuai dengan pengertian budaya merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya manusia sehingga lama-lama menjadi sebuah warisan dan menjadi suatu tradisi, sehingga tradisi disebut bagian dari kebudayaan. Kebudayaan yang biasa disebut budaya yaitu sesuatu yang dapat berupa ekspresi hidup keagamaan. Kebudayaan yang mengandung pengertian hasil (kegiatan) dan penciptaan manusia harus senantiasa beradaptasi dengan tauhid. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.

Menurut Bukhari Umar tradisi dapat diterima dengan dua syarat yang pertama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan nash, baik Al-qur'an maupun assunnah. Yang kedua yaitu tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yaitu tradisi Mompalit Rano (keliling danau). Penulis telah melakukan pra penelitian pendahuluan tentang pelaksanaan tradisi Mompalit Rano (keliling danau) di desa Rano. Terungkap bahwa mompalit rano dalam bahasa balaesang berarti mengelilingi danau hal ini menjadi tradisi yang turun temurun dilakukan oleh

masyarakat desa Rano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala. Ritual ini dilakukan setiap tahun dengan tujuan memohon kepada Tuhan yang maha pencipta agar selalu diberikan rezeki berupa hasil pertanian yang baik, dijauhkan dari bala dan sebagainya selain itu juga hal ini sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diperoleh, salah satu ritual budaya mompalit rano sebagai sebuah proses ritual adat secara filosofis menjadi simbol masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam. Tradisi ini masih terus dipertahankan secara turun-temurun hingga saat ini. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang nilai-nilai agama Islam dalam tradisi mompalit Rano (keliling danau) di desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Pendekatan kualitatif yang akan peneliti gunakan yang berusaha mendeskripsikan tentang “Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam radisi mompali rano (kelitling danau) di desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung”

Untuk meneliti data yang telah terkumpul, baik dari data primer maupun data sekunder, peneliti terlebih dahulu meneliti data tentang bagaimana bagaimana pelaksanaan tradisi Mompalit Rano (keliling danau) di Desa Rano dan apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi mompalit rano (keliling danau) di desa Rano.

Dalam penelitian, penulis mengkategorikan sumber data yang di jadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu: Pertama, Data primer adalah data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lokasi penelitian, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai sumber informasi. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Arab dan peserta didik. Kedua, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, dikumpulkan oleh penulis yang diperoleh lewat dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya: data-data, literatur buku, jumlah guru, jumlah peserta didik dan informasi-informasi lainnya.

Ada tiga teknik analisis data yang dilakukan secara serempak, yaitu: Pertama, reduksi data, menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan mentransformasikan data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Kedua, Data Display / penyajian data, kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan ketiga, Kesimpulan/verifikasi, kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan**

Nilai berasal dari bahasa latin *Vele're* yang memiliki arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan sekelompok seseorang. Nilai ialah sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogie*, yang berarti bimbingan kepada anak didik. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah *edution* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata *Tarbiyah* yang berarti pendidikan.

Pendidikan yaitu usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.

### **B. Macam-macam nilai Pendidikan**

Waluyo berpendapat bahwa nilai-nilai Pendidikan antara lain yaitu:

#### 1. Nilai pendidikan Religius

Religius adalah salah satu nilai untuk mencapai suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia. Nilai ini lebih pada hati, Nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Nilai-nilai religius yang terkandung dimaksudkan untukmendapatkan renungan batin dalam kehidupan bersumberkan pada nilai agama.

#### 2. Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, hal tersebut merupakan salah satu bagian dari makna yang terkandung dalam karya sastra. Nilai Pendidikan moral yang ada di dalam karya sastra bertujuan untuk memberikan manusia nilai-nilai etika, baik nilai etika, secara benar atau tidak.

#### 3. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai Pendidikan sosial merupakan penggambaran suatu Masyarakat sosial oleh karya sastra dalam sebuah Masyarakat. Pada akhirnya dapat dijadikan cerminan atau sikap para pembacanya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bawasannya nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang memiliki makna berupa norma di dalamnya, tidak hanya norma tapi juga etika, dan aturan-aturan lainnya.

Sementara itu para ahli lain juga memiliki beberapa pengertian yang beragam mengenai pendidikan, yaitu:

- a. Menurut Djumali dkk Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

- b. Menurut Takdir Ilahi Pendidikan adalah sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah.
- c. Menurut Hasbullah Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur- unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek yang paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.
- d. Menurut Ajad Sudrajat Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai-bagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan hadits dan kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan hadits-lah yang menjadi pondamennya.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam merupakan salah satu agama yang paling banyak dianut di dunia. Dengan jumlah umat yang mencapai lebih dari 1,8 miliar orang, Islam menjadi agama terbesar kedua setelah agama Kristen. Agama ini memiliki sejarah yang panjang dan kaya, serta ajaran-ajaran yang mengatur segala aspek kehidupan umatnya. Dalam artikel ini, kita akan membahas secara mendalam mengenai pengertian agama Islam, termasuk sejarah, ajaran-ajaran, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pengertian Islam secara harafiyah: artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar "selamat" (salama).

Pengertian Islam menurut bahasa: Islam berasal dari kata aslama yang berakar dari kata salama. Kata Islam merupakan bentuk mashdar (infinitive) dari kata aslama ini.

Istilah pendidikan agama Islam berasal dari bahasa arab yakni "tarbiyatul islamiyah". Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha bimbingan jasmani dan rohani individu atau sosial guna mengembangkan fitrah manusia berdasar pada hukum-hukum Islam, dimana pengajaran pendidikan bersumber dari wahyu Allah dan hadis Rasulullah.

Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan atau bimbingan jasmani dan rohani pada individu atau kelompok mencakup seluruh aspek kehidupan dengan bersasar pada hukum-hukum syari'at Islam.

### **D. Pengertian Tradisi Mompalit Rano**

Tradisi Mompalit rano dalam bahasa balaesang berarti mengelilingi danau hal ini menjadi tradisi yang turun temurun. Mompalit rano (mengelilingi danau) pertama kali dilakukan oleh masyarakat desa Rano pada tahun 1900, tradisi yang telah membudidaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan budi pekerti seseorang. Ritual ini dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan tujuan memohon kepada sang pencita agar selalu diberikan rezeki dari hasil pertanian yang baik dan sebagainya. Selain itu, hal ini sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diperoleh. Umumnya tradisi mengelilingi danau ini dilakukan sebelum datangnya panen aya. Dimana semua masyarakat berkumpul dan saling membantu dalam hal pelaksanaan adat yang akan digelar.

Masyarakat to balesan mempunyai cara tersendiri agar tetap menjaga dan melestarikan mompalit Rano tersebut. Salah satunya dengan tetap melaksanakan mompalit rano sbelum datangnya panen raya metode tersebut bertahan sampai saat ini karena masyarakat to balesan mempercayai bahwa dengan menjalankan upacara adat warisan nenek moyang akan dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Tradisi mompalit rano ini juga berfungsi untuk memperkuat dan membangun jiwa kebersamaan dan gotong royong masyarakat desa Rano.

Proses upacara adat merupakan kegiatan social yang melibatkan warga masyarakat guna mencapai keselamatan bersama. Proses upacara adat juga mempunyai bagian integral dari kebudayaan Masyarakat. Upacara adat penuh dengan simbol-simbol yang berperan sebagai alat komunikasi antara sesama warga dan juga sebagai penghubung antara dunia nyata dan dunia gaib.

Dalam setiap sistem upacara mengandung lima aspek yaitu:

1. Tempat upacara
2. Waktu pelaksanaan upacara
3. Benda-benda atau peralatan upacara
4. Orang yang melakukan atau memimpin upacara
5. Orang-orang yang mengikuti upacara

Menurut bapak Hasil selaku ketua adat desa Rano beliau mengatakan bahwa sebelum dilaksanakan prosesi adat Mompalit Rano ditandai dengan beberapa tanda alam yang dapat dilihat di sekitar desa Rano diantaranya berbunganya pohon beringin, berbunganya tumbuhan yang ada ditepi danau (tareah) dan berbunganya pohon palado (kenari). Dengan adanya tanda-tanda tersebut maka ketua adat yang ada di desa Rano (Maradia Mogurang) menyampaikan kepada ketua-ketua adat yang ada di tiga desa lainnya yaitu desa Kamonji, Ketong dan Manimbaya agar melakukan prosesi adat mompalit rano di desa Rano.

Adapun beberapa persiapan prosesi upacara adat mompalit rano meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan alat iring-iring (gong dan gendang)
2. Membuat pancara
3. Mengumpulkan pohon produktif

Setelah segala persiapan telah siap dan hari yang ditentukan telah tiba maka acara mompalit rano siap dilaksanakan diawali dengan berkumpulnya tetua adat dirumah adat (ri salo ada) to balesan si manuru, kemudian melakukan ritual memohon keselamatan kepada Siyopung agar selama proses mengelilingi danau dapat berjalan dengan lancar.

### **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Mompalit Rano (Keliling Danau) Di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.**

Awal sejarah munculnya tradisi mompalit rano sudah tidak bisa lagi dipastikan tahun berapa pertama kali dilaksanakan, namun menurut cerita yang diperoleh dari orang tua kita dulu, bahwa tradisi atau kebiasaan masyarakat suku to balesan yang sudah dilaksanakan turun temurun sejak zaman nenek moyang. Tradisi ini tidak diketahui awal mulanya dilaksanakan pada tahun berapa namun tradisi ini sudah dilaksanakan sebelum datangnya ajaran Islam di tanah to balesan dan sebelum masuknya aturan-aturan pemerintah di tanah to balesan, sehingga tradisi inilah yang mengatur masyarakat pada saat itu.

Tradisi mompalit rano adalah tradisi yang sudah dilaksanakan secara turun temurun hingga saat ini. Awal mulanya dilaksanakan tradisi ini karena pada saat itu terjadi gagal

panen, saat itulah masyarakat mulai melakukan tradisi keliling danau. Pandangan masyarakat mengenai tradisi mompalit rano direspon baik oleh masyarakat setempat, karena dalam tradisi ini tentunya ada unsur Islami seperti melakukan doa bersama, solawat dan barazanji. Masyarakat setempat memiliki kepercayaan adat mompalit rano yang dipercayai dapat menambah hasil panen.

Mompalit rano merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang sudah menjadi keyakinan masyarakat suku to balesan khususnya yang ada di desa Rano yang dilakukan sebelum datangnya panen raya yang ditandai dengan beberapa tanda alam diantaranya berbunganya pohon beringin, pohon cengkeh, pohon durian, berbunganya tumbuhan yang ada di tepi danau dan berbunganya pohon palado (kenari), nenek moyang To balesan sangat mempercayai tanda-tanda alam sehingga dengan adanya tanda-tanda tersebut maka tetua adat yang ada di desa Rano (Maradia Mogurang) menyampaikan kepada tetua-tetua adat yang ada di tiga desa lainnya yaitu Desa Kamonji, Ketong dan Manimbaya agar segera melakukan pertemuan adat untuk membahas persiapan mompalit rano.

Masyarakat to balaesan yang ada di desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala merupakan salah satu masyarakat yang tidak terlepas dari budaya lokal, seperti yang masih dianut oleh masyarakat desa Rano yaitu mompalit rano. Sebelum tradisi ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu masyarakat melakukan musyawarah dengan para tetua adat yang ada di empat desa tetangga untuk membentuk kepanitiaan, menentukan tanggal dilaksanakannya tradisi mompalit rano, membahas mekanisme pelaksanaan tradisi mompalit rano, hingga mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam acara mompalit rano nanti. Adapun tetua adat yang hadir dalam pertemuan tersebut yaitu Magau Tobalaesan (Ketong), Maradia Mogurang (Rano), Maradia Malolo (Rano), Maradia Tombong (Kamonji), Pabicara (Manimbaya), Kepala Desa dari empat desa, BPD desa Rano dan pegawai sara.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Alimudin Kepala desa Rano mengatakan :

Masyarakat desa rano sangat mendukung kegiatan mompalit rano, masyarakat sangat antusias secara materi maupun tenaga, harapan mereka kedepannya melalui mompalit rano bisa menyatukan atau mengumpulkan masyarakat to balesan dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah Swt. sehingga bisa berkumpul lagi di pelaksanaan tradisi mompalit rano kedepannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Pangoda Masyarakat desa Rano mengatakan :

“Sebagai Masyarakat sangat antusias secara materi dan tenaga dalam menyambut tradisi mompalit rano.”

Menurut pemahaman nenek moyang to balesan adat ritual mompalit rano”. bisa mengatur masyarakat dengan tujuan:

1. Mempertemukan suku to balesan karena ada cagar budaya yaitu danau Rano, yaitu danau milik bersama, maka dilakukan adat mompalit rano. Karena ada kayu, suku to balesan bisa membuat perahu atau bancara sehingga suku to balesan bisa mengelilingi danau secara bersama sama.
2. Memperlihatkan kepada generasi-generasi muda agar adat mompalit rano ini selalu dilestarikan.
3. Sebagai bentuk ritual memohon doa kepada Allah Swt. tuhan yang maha Esa dengan tujuan menjaga kelestarian alam, keselamatan, kesehatan, kekuatan serta memohon

agar semua jenis tanaman tumbuh dengan subur dan hasil yang berlimpah dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

### **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mompalit Rano**

Dalam ajaran Islam tradisi dikenal dengan kata Urf yang secara terminologi berarti sesuatu yang tidak asing lagi bagi suatu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatuh dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan maupun perkataan.

Dalam tradisi mompalit rano para tokoh agama dan masyarakat melakukan doa bersama dengan tujuan agar proses pelaksanaan tradisi mompalit rano berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Seperti yang diketahui bahwa Masyarakat desa Rano mayoritas beragama Islam hal itu yang menyebabkan prakteknya terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung dari prosesi tradisi mompalit rano, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah persaudaraan, keikhlasan dan posianggaong (saling menghargai). Nilai-nilai tersebut sudah tumbuh bersama dengan masyarakat desa Rano.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mompalit rano yang peneliti amati ialah nilai keimanan, nilai persaudaraan (ukhuwah) dan kebersamaan, nilai gotong royong (ta'awwun), dan nilai kesenian berikut penjelasannya secara rinci:

#### **1. Nilai Keimanan**

Nilai keimanan yang terkandung dalam tradisi mompalit rano adalah rasa syukur dan takwa kepada Allah Swt., nilai ini dilihat dari salah satu prosesi adat yaitu doa, solawat dan barasanji yang dijalani bersama. Selain itu terdapat pula nilai rasa syukur kepada Allah karena dalam proses pelaksanaan adat mompalit rano diberikan kelancaran.

Salah satu wujud rasa syukur Masyarakat desa rano dalam tradisi ini juga yaitu Masyarakat mengumpulkan dana seikhlasnya untuk menyiapkan jamuan untuk masyarakat desa rano dan masyarakat suku to balesan atau para tamu yang ada diluar desa Rano.

“Salah satu rasa syukur Masyarakat desa Rano yaitu karena kehendak Allah Swt. sehingga kita bisa melaksanakan kegiatan mompalit rano dengan lancar hingga selesai dan apa yang dilakukan dalam tradisi ini tetap diberi berkah, rejeki dan umur panjang, berkah Rohani dan jasmani dan segala permohonan manusia bisa dikabulkan oleh yang maha kuasa”.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa bentuk rasa Syukur dari pelaksanaan tradisi ini yaitu karena kehendak Allah Swt. sehingga kegiatan adat mompalit rano diberikan kelancaran. Hal tersebut juga sebagai wujud rasa syukur mereka atas limpahan rahmat baik itu berupa kesehatan rohani dan jasmani.

#### **2. Nilai persaudaraan (ukhuwah) dan kebersamaan**

Masing-masing manusia dimuka bumi ini lahir dari nenek moyang yang sama, yakni Nabi Adam as dan Siti Hawa. Setiap dari kita adalah saudara. Apapun warna kulitnya, darimana pun ras, suku, dan bangsa kita berasal kita tetaplah saudara yang harus terus disambung tali silaturahmi.

Dalam pelaksanaan tradisi mompalit rano semua masyarakat ikut hadir dalam memeriahkan tradisi mompalit rano baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Hubungan masyarakat juga terlihat di kegiatan memasak makanan yang akan di hidangkan pada akhir kegiatan mengelilingi danau. Proses makan bersama pada tradisi ini bertujuan untuk mempererat jalinan silaturahmi.

#### **3. Nilai gotong royong (ta'awwun)**

Setiap dari manusia adalah makhluk sosial, semuanya saling membutuhkan, untuk itulah pentingnya nilai tolong menolong dan gotong royong demi terwujudnya Masyarakat madani.

“Sebelum melaksanakan tradisi mompalit rano terlebih dahulu kita menyiapkan apapun keperluan yang berkaitan dengan tradisi mompalit rano, masyarakat yang datang membantu sudah dengan tugasnya masing masing. Ada yang merakit perahu (bancara), ada yang mengumpulkan pohon-pohon produktif, ada yang menyiapkan makanan, ada yang menyiapkan alat musik tradisional. Sehingga terciptalah nilai-nilai gotong royong”.

Nilai tolong-menolong dan gotong royong dalam tradisi mompalit rano tertanam pada proses pembuatan sarapo (trowongan) yaitu tempat perkumpulan masyarakat, membersihkan pesisir danau, pembuatan bancara, masak memasak, menyiapkan bibit pohon produktif, mendayungkan bancara.

#### 4. Nilai kesenian

Dalam pelaksanaan tradisi ini juga di iringi dengan alat musik tradisional seperti dengan memukul gong dan gendang. Inilah salah satu alat musik tradisional yang selalu dibunyikan saat pelaksanaan tradisi mompalit rano. Sebagaimana seni adalah media untuk menyampaikan sebuah materi ataupun situasi tertentu khususnya dalam seni musik.

Menurut ibu Mina Labolo selaku masyarakat desa Rano mengatakan yaitu:

“Dalam perjalanan mengelilingi danau maka alat musik seperti gong dan gendang akan dimainkan. Yang dimana masyarakat percaya bahwa dengan irama dari alat musik tersebut akan membangunkan atau mengundang buah-buahan yang tidak berbuah akan ikut berbuah kemudian ditahun ini proses adat mompalit rano dirangkaikan dengan festival yaitu menampilkan lagu-lagu daerah, tari-tarian daerah dan kontau (silat)”.

Dari ibu Mina Labolo penelitian yang penulis lihat bahwa pelaksanaan mompalit rano adalah seni, karena di dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari nilai-nilai kesenian, yang dimana ada alat musik tradisional yang digunakan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dalam pelaksanaannya kemudian ditahun ini proses adat mompalit rano dirangkaikan dengan festival yaitu menampilkan lagu-lagu daerah, tari-tarian daerah dan kontau (silat) sehingga bertambah nilai-nilai keseniannya”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, yaitu hasil dari penelitian terkait judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Mompalit Rano (Keliling Danau) di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala” penulis akan menjelaskan beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan sekaligus penyampaian saran-saran sebagai pertimbangan bagi semua pihak-pihak yang membutuhkannya.

Dengan hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tradisi mompalit rano dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Musyawarah persiapan mompalit rano, kepala desa dan masyarakat melakukan musyawarah dengan para tetua adat untuk membentuk kepanitiaan, dan menentukan tanggal dilaksanakannya tradisi mompalit rano, membahas mekanisme pelaksanaan tradisi mompalit rano, hingga mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam acara mompalit rano nanti. (2) Pembuatan Bancara, sebagai alat untuk proses mengelilingi danau, pembuatan bancara yaitu tiga perahu digabungkan menjadi satu kemudian diberi papan untuk menjadi alas atau lantai. (3) mengumpulkan pohon produktif, adapun masyarakat mengumpulkan pohon-pohon produktif yang dimaksud diantaranya bibit pohon durian, cingkeh, pala, kelapa, pala dll sebagai simbol hasil bumi, pohon produktif tersebut dibawah mengelilingi danau menggunakan bancara (perahu yang dirakit). (4) Gong dan gandang (gendang), dalam hal ini gong dan gendang alat iring-iringan

- dalam prosesi mompalit rano. dan (5) Puncak kegiatan tradisi mompalit rano.
2. Tradisi mompalit rano yang dilakukan masyarakat suku to balesan dari musyawarah sampai kegiatan adat mompalit rano selesai, penulis melihat pada setiap proses tradisi tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu: (1) Nilai religius, yang dimaksud disini yaitu nilai keimanan berupa meningkatkan rasa syukur dan taqwa kepada Allah dan hanya kepadanya meminta. (2) Nilai akhlak, (posiangaong) yaitu saling menghargai sesama suku to balesan dan suku-suku lain. (3) Nilai sosial, yang dimaksud adalah nilai yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat suku to balesan, yaitu saling membantu, bekerja sama, dan saling menjaga kepercayaan, untuk kelancaran prosesi adat mompalit rano.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo Sutarjo. Pembelajaran nilai karakter dan VCT sebagai inovasi Pendidikan pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajawali Pres. 2017.
- Adisusilo. Nilai merupakan Sesuatu Yang Berharga, Bermutu, Menunjukkan Kualitas Dan Berguna Bagi Manusia. Elneri. dkk 2018.
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Asep Nurjaman Rudi Asep. Pendidikan Agama Islam. Jakarta Timur 2020.
- Brahmana. mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Yudhi. 2018.
- Chabib Thoha. dkk. Kapital Selektika Pendidikan Islam. Yogyakarta: PU Pelajar 1996.
- Hariandi Ahmad Nilai-Nilai Moral Terkandung Dalam Tradisi Arakan Sahur Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2023.
- Haris Herdiansyah. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Cet I. Jakarta: Salemba Humanika 2010.
- Ihsan Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta : Cipta 2016.
- Ilahi Takdir. Pendidikan Adalah Sebagai Usaha Untuk Membina Dan Mengembangkan Pribadi Manusia. Baik Menyangkut Aspek Ruhaniah Dan Jasmaniah. Bandung: media cetak.2017.10.
- Jalaludin. Teologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Jainuri. A. Orientasi Ideologi Gerakan Islam Surabaya: LPAM. 2004.
- Joko Prasetya Tri Joko Dkk. Ilmu Budaya Dasar Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- J.R Adisusilo Sutarjo. Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2012.
- Kenny. Nilai Pendidikan Moral Yang Ada Didalam Karya Sastra Bertujuan Untuk Memberikan Manusia Nilai-Nilai Etika. Baik Nilai Etika Secara Benar Maupun Tidak Yudhi. 2018.
- Khoirulah Muhayatul Liviana Nilai-nilai Pendidikan Adama Islam pada Tradisi Saparan di Manggihan. Getasan. Semarang UIN Walisongo. 2020.
- Kuncoroningrat. Sejarah Kebudayaan Indonesia Yogyakarta: Jambatan. 1954.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2006.
- Maleong J. Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosda Karya 2010.
- Mandzur Ibn. Lisan al-Arab. Mesir: Dar al-Ma'arif. t.th. 2008
- Muhaimin. et.al.. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2001.
- Prasetya Tri Joko Dkk. Ilmu Budaya Dasar Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004.
- Rosyadi Khoiron. Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Shihab Quraisy.M . Wawasan al-Qur'an. Bandung: Mizan. 1996.
- Sudrajat Ajat. Mengapa Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter. Oktober. 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R And D Bandung: PT Alfabet. 2016.
- Suharsimi Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi pendidikan Edisi 2 Jakarta: Bumi Aksara 2015.

- Sulaiman Rusyidi Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Suwarjin. Ushul Fiqih Yogyakarta: Teras. 2015.
- Suyudi M. Pendidikan dalam Perspektif al-Quran. Yogyakarta: Mikraj .2005.
- Syafruddin. "Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". Lentera Pendidikan. 2013.
- Tamara Villa. Makna filosofi Tradisi di Desa Begeg Kecamatan Gyam Kabupaten Bojonegoro Skripsi. Unifersitas Islam Negri Wali Songo. Semarang. 2021.
- Tika Apriani "Nilai nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam acara Meruah adat semende di desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara" UIN Raden Intan Lampung. 2023.
- Umar. Bukhari Ilmu Pendidikan Islam jakarta: Amzah. 2010.
- Umar Husein"Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi." Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Waluyo. berpendapat bahwa nilai-nilai Pendidikan antara lain Yudhi. 2018.
- Yusuf. M. A.. Metode Penelitian; Kuantitatif. Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan Jakarta: Kencana 2017.
- Zaid Edward. Tradition Chicago: The University of Chicago Press. 1993.
- Zakiah Darajat. Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Zucdi. Mengemukakan bawasanya inkluisi pemahaman nilai Pendidikan memiliki ciri-ciri. media cetak. 2018.
- Zuhairini. dkk.. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional. 1983..